

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX

Novita Sari Emelia Manalu¹, Injen Pardamean Butar Butar², Benjamin Albert Simamora³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-mail: srmathilda1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswakelas Ix Smp Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Non-Equivalent Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 86,83, sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 70,75. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,7039 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih terlatih dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Kata kunci : Model Pembelajaran; Problem Based Learning; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the social studies learning outcomes of grade IX students of SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. The research design used is a Quasi Experimental Design with a Non-Equivalent Control Group Design. Based on the results of research that has been conducted at SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar regarding the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the social studies learning outcomes of grade IX students, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model has a significant effect on student learning outcomes. This can be seen from the post-test results of students in the experimental class which are higher than those in the control class. The average post-test score of the experimental class is 86.83, while the average post-test score of the control class is 70.75. The results of hypothesis testing using the Independent Sample t-test show a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be stated that there is a significant influence of the application of the Problem Based Learning learning model on the social studies learning outcomes of grade IX students of SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. In addition, based on the results of the N-Gain test, an average of 0.7039 is obtained which is included in the high category. These results indicate that the Problem Based Learning learning model is effective in improving student learning outcomes. Through the application of the PBL model, students become more active in the learning process, are able to work together in groups, and are more trained in critical thinking and problem solving so that learning becomes more meaningful and effective.

Keywords: Learning Model; Problem Based Learning; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Royantoro et al., 2018). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat (Khotimah et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh model *Teacher Centered Learning* (TCL), di mana guru lebih aktif dibandingkan siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran (Dyah KUSUMA et al., 2018).

Jika dikaitkan dengan teori, kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, khususnya dari aspek metode pembelajaran. Dalyono (2015:55) menyatakan bahwa metode mengajar guru merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna (Saharsa et al., 2018).

Tabel 1. Data Penilaian Nilai Ujian Peserta Didik SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar T.A 2025/2026

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Total Siswa
		Siswa Kelas IXA	Siswa Kelas IXB	Siswa Kelas IXC	Siswa Kelas IXD	Siswa Kelas IXE	
A (Sangat Baik)	93–100	15	13	3	3	0	34
B (Baik)	84–92	8	7	5	4	2	26
C (Cukup)	75–83	6	6	9	12	18	51
D (Perlu Bimbingan)	< 75	3	6	12	13	11	45

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Tabel terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan perlu bimbingan, serta masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan ($KKTP \geq 75$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Jika dikaitkan dengan teori, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan motivasi belajar siswa. Slameto (Vera et al., 2021) menyatakan bahwa minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran (Joshi et al., 2020).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan juga terlihat pada aspek hasil belajar. Pada aspek kognitif, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Pada aspek afektif, siswa kurang menunjukkan minat dan keaktifan dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek psikomotorik, siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Chen et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Secara teori, Sudjana (Hardika, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pane, J., Manurung, E. E., & Nainggolan, 2021). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut belum berkembang secara maksimal, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Novelita, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Nazara & Dewi, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengkaji secara menyeluruh aspek afektif dan psikomotorik (Syafei & Silalahi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Malmia et al., 2019) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Non-Equivalent Control Group Design.

Sugiyono (M. Hasanah & Fitria, 2021) menjelaskan bahwa desain ini digunakan karena kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak, tetapi tetap diberi perlakuan untuk mengetahui perbandingan hasil.

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu:

1. Kelas eksperimen (menggunakan model *Problem Based Learning*)
2. Kelas kontrol (menggunakan *Teacher Centered Learning*)

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2025/2026. Menurut Nazir (Hadin et al., 2018) lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan sumber data dalam penelitian (K. Wulandari & Cintamulya, 2022). Populasi mencakup seluruh anggota kelompok yang menjadi sasaran penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari kelompok tersebut.

Menurut Arikunto (Yahya, 2023) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Apabila seluruh anggota populasi diteliti, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi. Selanjutnya Nazir (Diani et al., 2018) menyatakan, populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan

pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Khurniati et al., 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 5 kelas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Sugiyono (Djonomiarjo, 2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (Farida et al., 2019) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Prasetyo & Kristin, 2020). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kesamaan kemampuan awal siswa dan kondisi kelas yang relatif homogen.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kelas IX-C sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 siswa
2. Kelas IX-D sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Menurut Nazir (2011:85), teknik pengumpulan data adalah cara yang sistematis untuk mengumpulkan fakta, informasi, dan bukti yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan dan penafsiran data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermakna, sehingga data tersebut dapat dipahami secara jelas serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif ini, data hasil belajar siswa diperoleh melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Data kuantitatif sering disebut sebagai data numerik atau data keras, yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran dan dianalisis menggunakan teknik statistic (A. Wulandari & Suparno, 2020).

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan mengelompokkan data ke dalam bentuk data interval, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik deskriptif melalui penyusunan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh (Khairani et al., 2020).

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis sebagai dasar untuk menentukan teknik analisis yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah uji prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis penelitian (Park et al., 2025).

Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan analisis statistik yang relevan. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram, serta dilengkapi dengan uraian singkat yang bersifat informatif. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian berdasarkan ketentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar

SMP Swasta Cinta Rakyat 3 yang terletak di Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berdiri pada tanggal 7 Maret 1986. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, khususnya di wilayah Siantar Utara dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya, SMP Swasta Cinta Rakyat 3 berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Katolik Santo Yoseph Medan yang berkomitmen dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan karakter, tanpa mengesampingkan keterbukaan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam perkembangannya, SMP Swasta Cinta Rakyat 3 terus mengalami kemajuan baik dari segi sarana, prasarana, maupun kualitas pendidikan. Sekolah ini mengadopsi kurikulum nasional dan secara berkelanjutan menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Legalitas operasional sekolah juga terus diperbarui hingga tahun 2022 sebagai bentuk komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang sesuai standar. Upaya peningkatan mutu tersebut membuahkan hasil dengan diraihnya akreditasi A (unggul), yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang tinggi.

Selain itu, SMP Swasta Cinta Rakyat 3 juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang mendukung pengembangan potensi siswa. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi yang berhasil diraih, baik di tingkat daerah maupun nasional. Salah satu pencapaian penting adalah diperolehnya penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2022, yang menunjukkan kepedulian sekolah terhadap lingkungan hidup.

Uji Prasyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 24.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest D (Kontrol)	.110	32	.200*	.961	32	.286
	Posttest D (Kontrol)	.079	32	.200*	.979	32	.759
	Pretest C (Eksperimen)	.143	29	.136	.940	29	.101
	Posttest C (Eksperimen)	.082	29	.200*	.980	29	.848

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05. Oleh sebab itu, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene Test dengan bantuan program SPSS. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.268	1	59	.265
	Based on Median	1.115	1	59	.295
	Based on Median and with adjusted df	1.115	1	56.997	.295
	Based on trimmed mean	1.241	1	59	.270

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Test of Homogeneity of Variance, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan Based on Mean sebesar 0,265. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,265 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Dengan demikian, data hasil belajar siswa pada kedua kelas memiliki varians yang sama sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (Independent Sample t-test).

Secara rinci hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 1,268 dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 59$ serta nilai signifikansi sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.
2. Syarat analisis statistik parametrik telah terpenuhi.
3. Penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Uji Hipotesis

Uji-t

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan program SPSS. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan model *Teacher Centered Learning* (TCL).

Tabel 4. Uji-t

Group Statistics					
Nilai	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Posttest Kelas Kontrol	32	70,75	6,258	1,106
	Posttest Kelas Eksperimen	29	86,83	5,092	,946

Independent Samples Test										
Nilai	Levene's Test for Equality of Variances	Test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	1,268	,265	-10,936	59	,000	-16,078	1,470	-19,019	-13,136
	Equal variances not assumed			-11,047	59,358	,000	-16,078	1,455	-18,990	-13,165

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Group Statistics, diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 32 siswa dengan nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 70,75 dan standar deviasi sebesar 6,258. Sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 86,83 dan standar deviasi sebesar 5,092.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model *Teacher Centered Learning* (Elizabeth & Sigahitong, 2018).

Selanjutnya, berdasarkan tabel Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar -10,936 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 59. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control (Yasa & Bhoke, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar.

Adapun hipotesis penelitian yang diuji adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Teacher Centered Learning*.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji N Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	29	.56	.88	.7039	.06499
NGain_Persen	29	56.25	87.50	70.3863	6.49901
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Descriptive Statistics, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 29 siswa. Nilai minimum N-Gain Score sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 0,88, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,7039 serta standar deviasi sebesar 0,06499.

Selain itu, pada nilai N-Gain Persen diperoleh nilai minimum sebesar 56,25%, nilai maksimum sebesar 87,50%, dan rata-rata sebesar 70,3863% dengan standar deviasi sebesar 6,49901.

Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain menurut Hake, yaitu:

$N\text{-Gain} \geq 0,7$ = kategori tinggi

$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$ = kategori sedang

$N\text{-Gain} < 0,3$ = kategori rendah

Maka nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,7039 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar pada mata pelajaran IPS. Hasil ini juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman materi setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model PBL.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada hasil penelitian, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 86,83, sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol yang menggunakan model Teacher Centered Learning sebesar 70,75. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar

siswa secara lebih optimal dibandingkan model pembelajaran yang berpusat pada guru (Puspitasari et al., 2020).

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0,7039 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model PBL berada pada kategori tinggi (Hutauruk, 2018). Dengan kata lain, model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning). Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menganalisis masalah, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Sari & Handini, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Haryanto (Wabula et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, Setyawan (Lestari Pratiwi & Akbar, 2022) juga menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Siagian, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Sulis Megawati dan A. Octamaya (2022) yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Dwie Jihan Fadilla dan Syarifah Widya Ulfa (U. Hasanah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model *Teacher Centered Learning* (TCL), proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran (Robiyanto, 2021). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Simanjuntak et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan model *Teacher Centered Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. Model PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas

kontrol. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 86,83, sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 70,75.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar. Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,7039 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih terlatih dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model Problem Based Learning, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Bagi guru, model pembelajaran Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta meningkatkan motivasi belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan variabel maupun metode penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan perbandingan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., Saefullah, A., Mubarock, W. F., Anwar, K., Ternando, A., Lumintao, J., & Ratković, N. (2026). Effectiveness of Digital Management System In Improving Employee Performance at The Mayor's Office of Parepare. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 43-51.
- Chen, Y., Liu, C., & Zhang, M. (2022). Integrating computational thinking into STEM–Project Based Learning: Effects on students' problem-solving and collaboration skills. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 45–61. <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00456-9>
- Diani, R., Irwandani, I., Al-Hijrah, A., ... Y. Y.-J. P., & 2019, undefined. (2018). Physics Learning through Active Learning Based Interactive Conceptual Instructions (ALBICI) to Improve Critical Thinking Ability. *Jurnal.Untirta.Ac.Id.*
- Djonmiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Dyah KUSUMA, E., Gunarhadi, G., & Riyadi, R. (2018). The Development of Problem-Based

Quantum Learning Model in Elementary Schoolin. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 9–16. <https://doi.org/10.24331/ijere.412267>

- Edu, A. L., Damanik, B., Dewi, D. A., Amin, A., & Sharlach, T. (2026). Media Learning Social Studies For Teacher Member MGMP Social Studies Sintang Regency. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 32-42.
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (Pbl) – Qr-Code Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Hadin, H., Pauji, H. M., & Aripin, U. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Mts Ditinjau Dari Self Regulated Learning. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 657. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p657-666>
- Hardika. (2014). Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Learning How To Learn Untuk Peningkatan. *Jurnal Madrasah*, 06(2), 151–164.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Hutauruk, A. J. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Resiliensi Matematis Mahasiswa Melalui Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Metakognitif. *Journal on Mathematics Education*, 1–14.
- Joshi, A., Desai, P., & Tewari, P. (2020). Learning Analytics framework for measuring students' performance and teachers' involvement through problem based learning in engineering education. *Procedia Computer Science*, 172, 954–959. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.138>
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1581–1590.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>
- Khurniati, N. L., Harun, L., & Nur Aini, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan*, 5(5), 335–341.
- Lestari Pratiwi, G., & Akbar, B. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Computational Thinking Matematis Siswa Kelas Iv Sdn Kebon Bawang 03 Jakarta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 375–385. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B.

- (2019). Problem-based learning as an effort to improve student learning outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1140–1143.
- Manullang, M., Purba, K., Sinaga, D., Sinaga, A. T. I., & Panigrahi, R. R. (2026). Increase Power Competitive MSMEs Processed Banana Arta Shinda Through Digital Marketing Training and English Education In Way Sulan Regency. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 1-12.
- Nazara, E., & Dewi, I. (2023). The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Using Video-Based Learning (VBL) on Mathematics Students' Problem-Solving Ability in SMK Negeri 14 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.1961>
- Novelita, N. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar kurikulum merdeka menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538–1550.
- Pane, J., Manurung, E. E., & Nainggolan, J. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 493–504.
- Panjaitan, L., Simbolon, J. M. A., Mobo, F. D., & Purba, A. A. (2026). The Impact of Socioeconomic Differences on Multicultural Learning Experiences in School Base: Studies Case Wrong One Elementary School in Indonesia. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(1), 1-10.
- Pardede, D. L., Sirait, G., & Alexander, I. J. (2026). Improving The Quality of Education Through Healthy Optimization and Literacy Association. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(2), 52-61.
- Park, S., Lee, M., & Choi, K. (2025). STEM–Project Based Learning with virtual laboratories to promote problem-solving and conceptual understanding. *Journal of Digital STEM Education*, 12(1), 50–67.
- Prabonto, A., Sa'ban, L. A., Wijaya, A. A. M., Munthe, M. N. B., & Panigrahi, R. R. (2026). Baubau City Transportation Department Strategy Towards Regulation And Supervision Of Illegal Parkingin Baubau City. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(2), 58-68.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- Royantoro, F., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Pengaruh model problem based learning terhadap higher order thinking skills peserta didik*. <http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/820>
- Saadoon, A. R., Sharlach, T. M., Al, J. A. A. J., & Nasution, I. A. U. (2026). The Ur III Governor Ur-Mes and Urusagrif from an Iraqi Perspective. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(2), 46-57.
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin, B. (2018). Efektivitas penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan video based laboratory terhadap peningkatan

- pemahaman konsep fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), 57–64. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i2.5725>
- Sari, A. K., & Handini, O. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 02 Gawan Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 06(01), 809–823.
- Septiwiharti, D., Purba, Y. O., Sadat, A., Shaikh, Z. H., & Mardina, D. (2026). Empowerment Public DTW Bantimurung Based Language English in Bantimurung District, Maros Regency, South Sulawesi. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 22-31.
- Siagian, B. A. (2022). *Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen*. Repository Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Simanjuntak, E., Siregar, R., & Manurung, J. (2024). The effectiveness of STEM–Project Based Learning in improving problem-solving and teamwork in science education. *Indonesian Journal of Science Education*, 12(1), 89–104.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED*, 5(4). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Vera, T. O., Yulia, P., & Rusliah, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Problem Based Learning dengan Menggunakan Soal-soal Berbasis Budaya Lokal. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 9(01), 1–14. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v9i01.2782>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Widodo, U., Maku, H., Mujiyanto, M., Shadikah, A. A., & Banjarnahor, D. N. (2026). Strengthening the Buddhist Community Economy Through the Development of Sustainable Durian Plantations Based on Religious Values. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 13-21.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Wulandari, K., & Cintamulya, I. (2022). Validitas LKS Elektronik dalam Mendukung Keterampilan Abad 21 yang Berorientasi Problem Based Learning. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 159–172. <https://doi.org/10.37058/bioed.v7i1.3894>
- Yahya. (2023). Model Problem Based Learning Berbantuan Laboratorium Virtual dalam Pembelajaran Fisika: Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 172–178. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i3.13457>
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70–75.
- Yulianto, T., & Wibowo, F. A. (2026). Revisiting divine sovereignty and righteous suffering: A critical theological analysis of the Book of Job. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(1), 19-30.